

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset penting yang menunjang keberhasilan suatu perusahaan, sumber daya manusia merupakan pelaksana dari semua kebijakan perusahaan sehingga perlu memiliki pengetahuan yang cukup. Manajemen dari semua tingkatan perusahaan harus menyadari pentingnya sumber daya manusia, betapapun canggihnya teknologi saat ini, faktor manusia tetap memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu sumber daya manusia di perusahaan adalah karyawan. Karyawan yang dapat dikelola dengan baik dan tepat oleh perusahaan akan membawa manfaat bagi perusahaan salah satunya dalam hal produktivitas kerja.

Produktivitas adalah salah satu faktor kunci yang mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sebuah perusahaan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja itu adalah tanggung jawab semua pihak. Perusahaan menyediakan sarana dan prasarana dalam bekerja sedangkan karyawan harus menunjukkan sikap profesional, disiplin dan inisiatif yang baik serta selalu berupaya meningkatkan hasil kerja. Dalam hal ini perusahaan sebaiknya lebih teliti dalam menjaga sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu sumber daya manusia terutama yang memiliki produktivitas yang tinggi harus diperhatikan, dijaga oleh perusahaan.

Produktivitas kerja merupakan kondisi dimana karyawan perusahaan dapat bekerja secara optimal, sehingga hasil pekerjaan dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Satriadi (2017) berpendapat bahwa produktivitas kerja sangat diperlukan pada sebuah perusahaan, untuk mencapai target serta untuk menjaga perusahaan agar tetap stabil. Rahmawati et al (2020) menyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan sesuatu yang harus dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai target tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT Hutama Karya Infrastruktur yang diamanatkan pemerintah untuk mengerjakan proyek strategis Nasional Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Objek penelitian ini berlokasi di Jl. Lintas Sumatera No. KM 35 Indralaya-Mulya, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir, Sumsel masuk area zona 2 dan 5 JTTS ruas Indralaya - Prabumulih. Table 1.1 memberikan informasi terkait data progres penyelesaian proyek JTTS ruas Indralaya-Prabumulih.

Tabel 1.1 Data Progres Penyelesaian Proyek JTTS Indralaya-Prabumulih

Tahun	Zona	Target Penyelesaian Proyek	Realisasi Penyelesaian Proyek
2019	1	100%	70%
2020	2	100%	65%
2020	3	100%	65%
2021	4	100%	40%
2021	5	100%	30%
2021	6	100%	40%

Sumber : PT. Hutama Karya Infrastruktur, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 data penyelesaian proyek PT Hutama Karya Infrastruktur proyek JTTS ruas Indralaya-Prabumulih menjelaskan bahwa proyek

dimulai pada tahun 2019 dengan panjang 65 km dan terbagi menjadi 6 zona. Realisasi penyelesaian proyek pada zona 5 mencapai 30% lebih rendah dibanding zona 4 dan 6 yang di mulai pada tahun yang sama, di karenakan kurangnya jumlah pekerja sipil dan bertambahnya jam kerja untuk mengejar progress kerja yang terlambat, sehingga berdampak pada fisik pekerja yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja karyawan dalam melaksanakan tugas. Ini menjadi permasalahan bagi PT Hutama Karya Infrastruktur khususnya pada zona 5 oleh karena itu zona 5 harus selalu mengevaluasi setiap permasalahan baik dari pihak external maupun internal sehingga produktivitas kerja meningkat dan hasil pekerjaan akan dapat lebih optimal didukung oleh Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dijalankan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan kepada pekerja terhadap kecelakaan dan risiko penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan menjadi salah satunya aspek penting dari proses kegiatan kerja, karyawan lebih aman dalam bekerja jika keselamatan dan kesehatan kerja terjamin sehingga karyawan akan lebih produktif dalam bekerja. Rahmawati et al (2020) menyatakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah melindungi dan mengamankan tenaga kerja baik fisik maupun mental agar bisa memaksimalkan pekerjaan sesuai target perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak PT Utama Karya Infrastruktur yaitu manajer K3 di zone 5 ruas Indralaya-Prabumulih terkait dengan penerapan K3 yaitu beberapa proyek yang dijalankan PT Utama Karya Infrastruktur sudah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tetapi belum maksimal dikarenakan tidak terlalu pedulinya manajemen proyek dalam penerapan K3 di lingkungan proyek. Kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Selain itu terdapat beberapa karyawan yang kurang memperhatikan ketentuan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seperti tidak mengenakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan tingkat resiko bahayanya saat melakukan aktivitas kerja sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja (accident) dan berdampak terhambatnya aktivitas pekerjaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Permasalahan penerapan K3 yang terjadi di PT Utama Karya Infrastruktur mengindikasikan berdampak pada penurunan produktivitas kerja karyawan. Astutik & Dewa (2019) berpendapat pemeliharaan dan perlindungan tenaga kerja dalam bentuk K3 akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal produktivitas kerja karyawan tetap terjaga

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dijalankan oleh perusahaan, sebagai Seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan dimana ia dapat bekerja sama dan

mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dalam kelompok kerja sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Gaya kepemimpinan dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan dengan berfokus pada peningkatan kualitas karyawan dan semangat kerja karyawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Suryani et al (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku seseorang menunjukkan ketika mencoba untuk mempengaruhi kegiatan orang lain seperti yang dirasakan oleh individu lain.

Perilaku gaya kepemimpinan otokratis merupakan salah satu gaya kepemimpinan dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi produktivitas kerja. Hal tersebut merupakan hasil dari pimpinan perusahaan, karena pemimpin mampu melaksanakan sifat-sifat kepemimpinan sehingga dapat lebih baik dan optimal dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hamzah dan Suwoko, (2020) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan otokratis adalah kepemimpinan yang sangat menekankan pada perintah dan meminta bawahan untuk mematuhi serta hanya mengikuti apa kata-kata dari pemimpinnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak PT Utama Karya Infrastruktur terkait dengan gaya kepemimpinan otokratis merupakan yang kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan di PT Utama Karya Infrastruktur dikarenakan pemimpin dapat menampilkan karakter kepemimpinan dengan lebih baik, hal ini terlihat dari proses kerja yang efisien, menjaga ketertiban dan disiplin karyawan serta target yang terfokuskan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan

lebih optimal, namun terdapat pula kelemahan dalam penerapan gaya kepemimpinan otokratis yaitu atasan dinilai mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan saran dari bawahan. Kurangnya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan sehingga karyawan kurang memahami tugas yang diberikan sehingga terjadi keterlambatan tugas pekerjaan. Atasan cenderung kurang peduli terhadap bawahan dimana bawahan dalam mencapai target yang dicapai diberlakukannya jam tambahan sehingga menimbulkan kelelahan berdampak pada penurunan hasil kerja di hari berikutnya. Tekanan yang mungkin ditimbulkan oleh gaya kepemimpinan otokratis juga dapat berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan yang dapat berdampak pada produktivitas kerja karyawan. Permasalahan gaya kepemimpinan otokratis yang terjadi di PT Utama Karya Infrastruktur mengindikasikan berdampak pada penurunan produktivitas kerja karyawan serta penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dijalankan oleh perusahaan kurang maksimal,

Seorang pemimpin merupakan salah satu yang menentukan dalam mengembangkan suatu perusahaan, berhasil atau gagalnya suatu perusahaan banyak ditentukan oleh kualitas gaya kepemimpinan (Atmojo dan Sudrajat, 2020). Berdasarkan pembahasan di atas dan melihat fenomena yang terjadi di atas maka penting untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Analisis Gaya Kepemimpinan Otokratis : Penerapan K3 Pada Pekerja Bagian Sipil PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Indralaya – Prabumulih)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan otokratis dalam penerapan pada pekerja bagian sipil PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Indralaya – Prabumulih)

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada di PT Utama Karya Infrastruktur. Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis gaya kepemimpinan otokratis dalam penerapan pada pekerja bagian sipil PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Indralaya – Prabumulih)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat secara akademis, yaitu untuk mengembangkan teori bidang sumber daya manusia mengenai gaya kepemimpinan otokratis keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta produktivitas kerja karyawan.
2. Manfaat secara praktis, yaitu untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya penerapan gaya kepemimpinan yang tepat untuk keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan peningkatan produktivitas kerja karyawan bagian konstruksi pekerja sipil PT Utama Karya Infrastruktur PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Indralaya – Prabumulih)

1.5 Batasan Penelitian

Agar pembahasan hasil penelitian ini tidak terlalu luas, maka penting adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini batasan-batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti analisis gaya kepemimpinan otokratis : penerapan pada pekerja bagian sipil PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Inderalaya – Prabumulih)
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel karyawan bagian konstruksi pekerja sipil PT Utama Karya Infrastruktur (Ruas Inderalaya – Prabumulih)